

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Di Wilayah Depok

Dewi Cahyani Pangestuti¹, Heni Nastiti², Renny Husniaty³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
e-mail: ¹dewichepe@upnvj.ac.id, ²heni_nastiti@yahoo.com,
³renyhusniati@gmail.com

Abstrak

Tujuan pelatihan kepada warga ini adalah sebagai upaya membekali ibu rumah tangga di Limo Depok pada masa pandemic Covid 19, dalam rangka melaksanakan kegiatan kewirausahaan sehingga menghasilkan tambahan pendapatan bagi keluarga, terutama yang terkena dampak akibat Covid 19. Metode pelaksanaan layanan yang digunakan adalah dengan melakukan survei dan konseling yang berhubungan langsung dengan kewirausahaan, pemilihan bentuk bisnis, serta pengelolaan keuangan usaha kecil yang baik dan efisien. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa ibu rumah tangga perlu memiliki pengetahuan untuk menjalankan kegiatan kewirausahaan yang dapat dilakukan di rumah, yang dapat meningkatkan penghasilan bagi keluarga, dan dapat mendukung kebutuhan penduduk setempat, seperti toko kelontong, warung makan, rumah kontrakan, dan lain-lain. Serta bagi mereka yang telah menjalankan bisnis dapat mempraktikkan tips dalam manajemen bisnis dan dapat mengelola keuangan dengan baik dan efisien untuk keberlanjutan usahanya.

Kata Kunci: Covid 19, Ibu Rumah Tangga, Kewirausahaan, Pemberdayaan

Abstract

The purpose of this training for residents is to equip housewives in Limo Depok during the Covid-19 pandemic, in order to carry out entrepreneurial activities so as to generate additional income for families, especially those affected by Covid 19. The method of implementing the services used is to conduct surveys and counseling that are directly related to entrepreneurship, the selection of business forms, and the good and efficient management of small business finances. The conclusion of this devotion is that housewives need to have the knowledge to carry out entrepreneurial activities that can be carried out at home, which can increase income for the family and can support the needs of local residents, such as grocery stores, food stalls, rented houses, and others. Those who have previously run a business can also apply business management tips and manage finances well and efficiently for the long-term viability of their company.

Keywords: Covid 19, Housewives, Entrepreneurship, Empowering

Pendahuluan

Dampak pandemi akibat serangan virus Corona-19 (Covid-19) telah menyebar ke seluruh dunia. Indonesia telah mengkonfirmasi kasus pertama infeksi virus ini pada awal trimester pertama tahun 2020, dan infeksi terus berlanjut. Untuk mengurangi dampak yang diakibatkan karena pandemi Covid 19, Pemerintah melakukan berbagai



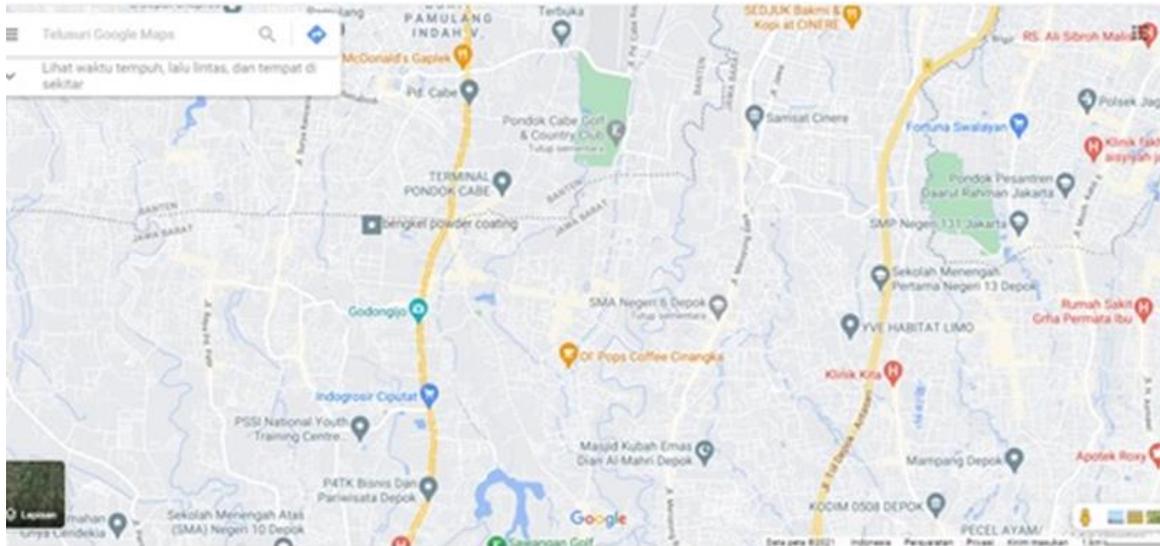
upaya di berbagai sektor. Sektor yang mengalami dampak cukup parah yaitu sektor ekonomi. Pembatasan kegiatan masyarakat mempengaruhi kegiatan usaha yang pada gilirannya berdampak pada perekonomian nasional. Badan Pusat Statistik menyatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II-2020 mengalami minus 5,32 persen dengan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 7,07 persen. Mengenai situasi perburuhan Indonesia, krisis ini berdampak pada jumlah pengangguran dan pasar tenaga kerja pascakrisis. Kegiatan ekonomi yang terbatas menyebabkan banyak pelaku usaha mengurangi kerugian secara efisien; sehingga banyak pekerja mengalami PHK (Moita et al., 2021; Rahmi et al., 2020).

Kondisi ini tentunya sangat berdampak pada ekonomi keluarga, dimana suami sebagai tulang punggung keluarga sudah tidak bekerja lagi, dan istri mau tidak mau harus ikut menanggung beban keluarganya. Seorang wanita rentan tidak hanya karena kondisi fisiknya, tetapi juga karena status ekososionya di masyarakat. Karena sebagian besar wanita adalah ibu rumah tangga, mereka bergantung pada suami dan membuat mereka memiliki kekuatan yang lebih kecil dibandingkan dengan pria, (Husniati et al., 2018). Dalam hal ini, pemerintah telah membentuk organisasi tertentu yang memperhatikan posisi perempuan dalam masyarakat. Perempuan-perempuan di seluruh tanah air dipersatukan dalam organisasi bernama PKK atau Gerakan Keluarga Sejahtera. Organisasi wanita ini yang didukung oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang dimulai dari tingkat keluarga, (Adzmy & Disyacitta, 2018; Rahmi et al., 2020).

Tak kalah pentingnya, program pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada *life skill*, yang dianggap sebagai keterampilan penting yang harus dikuasai individu untuk bertahan hidup pada era saat ini. Hal ini mencakup perilaku yang diperlukan yang bertujuan mempersiapkan setiap individu untuk menghadapi tantangan dalam hidup yang bisa sangat rumit untuk diatasi. Salah satu kecakapan hidup adalah kewirausahaan yang juga mengandung makna kreativitas, ketekunan, pemecahan masalah, dan manajemen waktu, (Masyhud et al., 2019; Suharyati et al., 2020).

Aktivitas perempuan khususnya ibu rumah tangga di masa pandemi menarik untuk dikaji karena beberapa alasan: (1) ibu rumah tangga berpotensi menjadi stres di masa pandemic, (Panma & Nyumirah, 2021); (2) dalam kondisi normal, kondisi mental ibu rumah tangga cenderung lebih rentan terhadap depresi, merasa terisolasi, lebih sedikit waktu untuk diri sendiri, terutama di masa pandemic, (Valent & De La Serna, 2022); (3) banyak keluarga yang kehilangan pekerjaan, sehingga ibu rumah tangga perlu memikirkan peluang kerja lain yang menjanjikan, namun tetap memiliki waktu yang fleksibel (Rusman et al., 2021).

Kecamatan Limo yang berada di daerah penyangga kota Jakarta bagian selatan terdiri dari 6 (enam) Kelurahan, 108 Rukun Warga (RW) dan 630 Rukun Warga (RT) dengan jumlah penduduk 280.920 jiwa dengan mata pencaharian sebagian besar di sektor perdagangan yaitu sebesar 38,2% (per Maret 2021).



Gambar.1 Peta Lokasi Kecamatan Limo Kota Depok

Dilihat dari kepadatan penduduknya, Limo memiliki banyak peluang untuk melaksanakan usaha, oleh sebab itu dibutuhkan pembinaan dalam berwirausaha, utamanya ibu-ibu rumah tangga dengan berwirausaha. Masyarakat Limo Depok yang mayoritas memiliki usaha makanan yang saat ini juga sudah mulai tumbuh kembang karena mampu mengatasi masalah pengangguran.

Dari hasil survei awal yang dilakukan pada sekelompok ibu rumah tangga di RW 02 Limo Depok yang dilakukan pada minggu ke pertama bulan Mei 2021 menunjukkan bahwa beberapa rumah tangga mengalami guncangan ekonomi akibat pandemi karena kepala rumah tangga kehilangan pekerjaan, dan sebagian lagi mengalami penurunan pendapatan karena sepiunya pasar. Kejadian ini membuat ibu-ibu rumah tangga ini khawatir karena kebanyakan adalah ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan sendiri dan tergolong rumah tangga dengan ekonomi lemah. Meningkatnya kebutuhan keluarga di masa pandemi membuat mereka ingin mengembangkan potensinya sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga.

Tim Pengabdian pada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, lebih lanjut memfasilitasi kesulitan tersebut melalui pelatihan kewirausahaan. Kegiatan ini memungkinkan para ibu untuk menambah penghasilan keluarga. Apalagi banyak dari mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, sehingga tidak mudah bersaing dalam dunia kerja. Dari survey awal yang dilakukan yaitu dengan wawancara dan pengisian kuesioner, tim pengabdian mendapatkan informasi bahwa hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan, keterampilan dan keterbatasan modal. Hambatan inilah yang nantinya akan dibantu oleh Tim Pengabdian dengan memberikan pemahaman tentang kewirausahaan, pelatihan pendampingan pemasaran, dan pendampingan pembuatan laporan keuangan. Dimana kegiatan ini dilakukan secara keseluruhan namun bertahap agar para peserta dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Tujuan dari kegiatan pendampingan kewirausahaan ini adalah agar ibu-ibu rumah tangga dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu menciptakan produk-produk yang memiliki nilai dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Singkatnya, program pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk menciptakan masyarakat dengan kontrol yang lebih baik terhadap lingkungannya, yang dilakukan untuk peningkatan kesejahteraan (Saleh & Mujahiddin, 2020).

Diharapkan nantinya dengan adanya program pengabdian masyarakat ini dapat mengembangkan kecakapan hidup para peserta khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan keterampilan agar dapat bertahan hidup di masa pandemi Covid 19 ini dengan menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama proses tersebut. Dengan memperoleh keterampilan kewirausahaan yang baik, ibu-ibu rumah tangga dapat menggunakan kreativitasnya dalam membuat produk yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka bahkan bisa melakukan aktivitas wirausaha sambil melakukan tanggung jawab domestik di rumah, (Moita et al., 2021; Susiatik & Widiastuti, 2020).

Manfaat lain dari program pengabdian masyarakat ini yaitu menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi para peserta agar memiliki inisiatif untuk menciptakan ide bisnis. Untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses tidak selalu harus diawali dengan memiliki modal yang besar. Banyak pengusaha yang sudah berhasil memulai usahanya dengan modal kecil yang dimilikinya, yang penting semangat dan tidak mudah menyerah. Memulai usaha dapat dilakukan dirumah oleh siapa saja dengan memanfaatkan waktu luang yang dimiliki oleh ibu-ibu di rumah, (Sulistiyorini, 2018). Intinya sebagai seorang pengusaha harus memiliki ide ide yang kreatif dan juga inovatif agar mampu menciptakan produk yang berbeda dan juga memiliki nilai lebih, (Rusdiana, 2018). Pelatihan kewirausahaan ini diharapkan dapat menginspirasi untuk memulai usaha dan mengenali usaha-usaha kreatif yang dapat dilakukan.

Menurut (Sanawiri & Iqbal, 2018) beberapa prinsip yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha antara lain :

1. Mampu membuat suatu produk yang unik, yang berbeda dengan produk yang telah ada di pasaran, hal ini merupakan kekuatan penting sehingga dapat bersaing dengan produk produk dari kompetitor yang telah ada dan tentunya dengan harga yang bersaing.
2. Strategi marketing yang jitu. Banyak cara yang ditempuh oleh para pelaku usaha dalam memperkenalkan produknya, baik offline misalnya melalui arena bazaar maupun pameran. Cara ini memang tepat, sebab biasanya akan muncul pembeli-pembeli baru. Selain melalui pameran dan bazaar sudah banyak pelaku usaha yang mempromosikan produknya melalui online (internet), jika memiliki budget khusus, tidak ada salahnya memiliki website sendiri, sehingga pelaku usaha dapat mengelola website-nya secara kontinyu dengan harapan akan mengalami peningkatan penjualan, (Nastiti and Pangestuti n.d., 2020).

Apa pun cara promosinya, yang paling penting dalam berusaha adalah bagaimana menjaga kualitas produk secara konsisten karena tanpa menjaga kualitas umumnya produk akan ditinggalkan pelanggannya. Demikian halnya menjaga harga yang wajar, jangan mentang-mentang karena produknya laris di pasaran lalu sesuka hati dalam menentukan harga produk karena sering menjadi bumerang bagi pengusaha, (Himawan et al., 2020).

Bagi ibu-ibu rumah tangga yang penghasilannya hanya mengandalkan suami, tentunya kondisi saat ini terasa berat. Sementara itu, kebutuhan sehari-hari untuk pendidikan, kesehatan, dan lain-lain tentu tidak sedikit. Oleh karena itu perlu diadakan pelatihan keterampilan wirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga, yang dapat dilakukan di rumah dengan tetap memperhatikan keluarga. Permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu rumah tangga yang ingin berwirausaha yaitu:

1. Bidang Kewirausahaan, pihak mitra belum tahu peluang usaha apa yang akan dilakukan untuk menambah pendapatan keluarga.
2. Bidang Produksi, dimana pihak mitra belum memiliki keterampilan dalam membuat atau menciptakan produk.
3. Bidang Manajemen, dimana pihak mitra belum memiliki dasar-dasar tentang kewirausahaan, sehingga menggunakan manajemen usaha sederhana, misalnya produk yang telah dihasilkan dikemas dengan kemasan yang kurang berkualitas sehingga makanan mudah rusak, dan kurang menarik. Pemasaran yang dilakukan masih terbatas untuk lingkungan terdekat, dan dari segi keuangan juga masih sederhana, belum melakukan anggaran penjualan yang baik, belum melakukan pencatatan baik produksi maupun keuangan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlunya dilakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan oleh tim pengabdian. Berikut adalah permasalahan yang dihadapi mitra:

Tabel 1. Permasalahan Mitra

No	Permasalahan	Akar masalah
1.	Bidang kewirausahaan	Kurangnya pengetahuan tentang peluang usaha yang dapat dilakukan
2.	Bidang produksi	Kurangnya keterampilan kewirausahaan dalam membuat atau menciptakan produk
3.	Bidang manajemen	Kurangnya dasar-dasar pengetahuan kewirausahaan dengan baik, misalnya pemasaran masih terbatas, kemasan produk yang sederhana dan manajemen keuangan yang kurang baik

Sumber data : hasil wawancara dan kuesioner

Ketakutan para ibu rumah tangga ini sangat wajar karena mengubah pola pikir dari ibu rumah tangga menjadi pengusaha niscaya akan banyak memberikan dampak positif maupun negatif. Motivasi untuk berpartisipasi memberikan kontribusi pendapatan ekonomi dalam keluarga memainkan peran penting, (Husniati et al., 2018). Dampak psikologis dari pandemi sangat berat bagi ibu rumah tangga. Selain

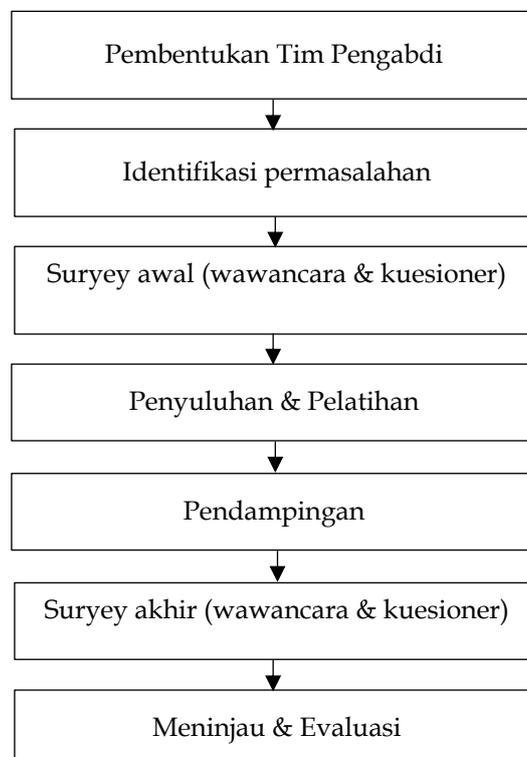
menjalankan aktivitas sehari-hari, mereka harus mengawal anak-anaknya dalam pembelajaran online mandiri, terutama ketika kepala rumah tangga mengalami penurunan pendapatan.

Dengan adanya kegiatan abdimas ini diharapkan mampu menumbuhkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berwirausaha bagi ibu-ibu rumah tangga. Hal ini sangat penting karena melalui peningkatan keterampilan ini, ibu-ibu rumah tangga diharapkan menjadi lebih mampu dan memiliki strategi untuk memahami pembuatan produk, mengemas produk dan membuat laporan keuangan usahanya, sehingga tujuan utama peningkatan pendapatan keluarga dapat tercapai, baik saat pandemi maupun tidak.

Metode

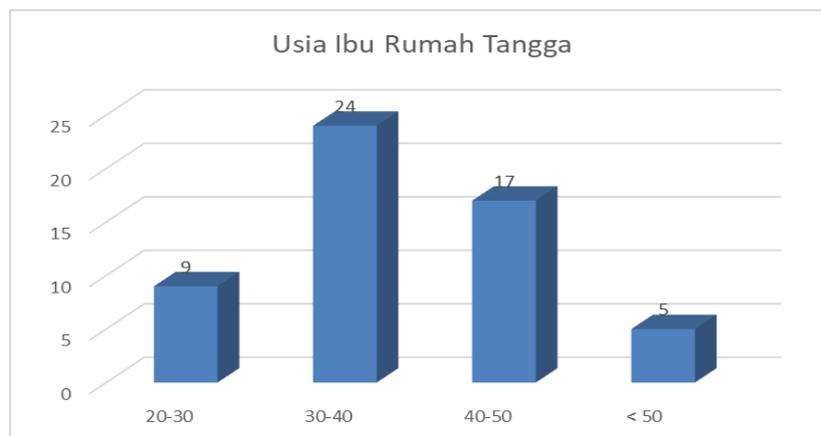
Metode yang digunakan dalam kegiatan abdimas ini yaitu penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, yang diawali dari pembentukan tim Pengabdian pada Masyarakat, identifikasi permasalahan yang dihadapi, melakukan survey awal dengan wawancara dan kuesioner, pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan pada masyarakat, melaksanakan pendampingan, melakukan survey untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat setelah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan, serta yang terakhir yaitu meninjau dan mengevaluasi kegiatan abdimas apakah sudah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun flowchart dalam kegiatan abdimas ini yaitu:



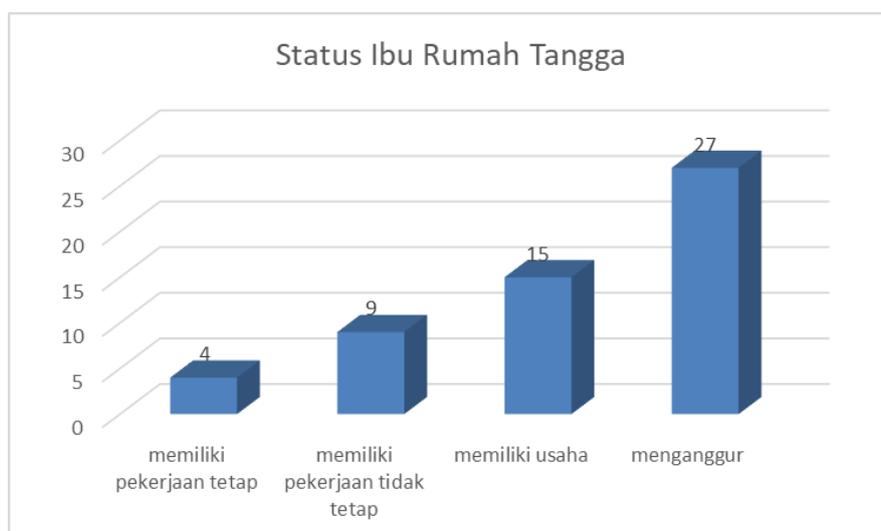
Gambar 2. Flowchart Metode Abdimas

Prosedur alur kerja kegiatan pengabdian masyarakat ini mengadaptasi langkah-langkah “Identifikasi masalah pengembangan masyarakat dengan mitra layanan, dirumuskan tujuan pengabdian masyarakat, kemudian dilakukan analisis kebutuhan berdasarkan kondisi dan kebutuhan pasar. Prioritas masalah yang akan dilakukan mengacu pada kondisi mitra dan pasar yang tersedia. Selanjutnya pada tahap implementasi dilakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada mitra. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah mitra menyelesaikan pelatihan dan membuat produk serta memasarkannya. Analisis data kegiatan pengabdian masyarakat didokumentasikan secara sistematis, sehingga dengan data tersebut dapat diketahui sebaran mitra, sesuai dengan motivasi, peluang usaha, dan kendalanya.



Gambar 3. Rentang Usia Peserta

Peserta kegiatan ini adalah Ibu Rumah Tangga di RW 02 Limo Depok, terdiri dari 55 (lima puluh lima) ibu rumah tangga, yang mengeluhkan penurunan pendapatan keluarga akibat pandemic Covid 19. Berdasarkan rentang usia, peserta dengan usia 20-30 tahun sebanyak 9 orang, usia 30-40 tahun mendominasi sebanyak 24 orang, usia 40-50 tahun 17 orang dan usia lebih dari 50 tahun sebanyak 5 orang.



Gambar 4. Status Peserta

Berdasarkan status pekerjaan dari peserta abdimas yaitu 4 orang memiliki pekerjaan tetap, 9 orang memiliki pekerjaan tidak tetap, 15 orang memiliki usaha dan ibu-ibu yang menganggur hanya mengandalkan penghasilan suami mendominasi yaitu sebanyak 27 orang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survei dan kuesioner awal yang telah dibagikan kepada para peserta abdimas, sebagian besar responden yaitu ibu rumah tangga menyatakan permasalahan yang dialami. Mereka tidak memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang kewirausahaan, keterampilan produksi, pengemasan produk, penjualan dan tidak memahami pembuatan laporan keuangan atau pembukuan sederhana. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian menyarankan dan menerapkan solusi berupa pendampingan, penyuluhan dan manajemen dalam produksi, pengemasan produk dan pembuatan laporan keuangan.

Merupakan tantangan besar bagi penyelenggara program untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di masa pandemi Covid 19. Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sebelumnya diharapkan tim dapat dengan ketat mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Namun, karena pandemi yang melanda masyarakat semakin parah, adanya PSBB dan PPKM, sangat sulit untuk melakukan program pengabdian masyarakat karena masyarakat diminta untuk tinggal di rumah dalam waktu yang cukup lama. Selain itu, juga diterapkan social distancing yang membatasi interaksi masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, tim pengabdian perlu hati-hati merencanakan waktu untuk program pengabdian masyarakat untuk memastikan bahwa masalah keselamatan semua orang. Karena program dilakukan dalam situasi pandemi, beberapa penyesuaian dilakukan secara signifikan dengan persetujuan otoritas setempat (Ibu Ketua PKK di RW 02). Berdasarkan pembahasan, dilakukan penyesuaian pada poin-poin berikut.:

1. Penyesuaian dilakukan dari segi jadwal. Berdasarkan rencana tersebut, diharapkan program tersebut dapat dilaksanakan pada bulan April/Mei 2021. Namun, karena pandemic Covid 19 semakin luas, tim pengabdian harus menunda pelaksanaannya menjadi bulan Juni 2021. Diputuskan berdasarkan diskusi yang cermat dengan semua pihak yang terlibat, seperti tim, peserta, pemerintah setempat dan juga pelatih.
2. Diharapkan program ini diikuti oleh seluruh anggota PKK RW 02. Namun, tim memutuskan untuk membatasi peserta menjadi 55 orang yang terlibat dalam program pengabdian ini, dan membaginya menjadi 10 kelompok, dan setiap hari 1 kelompok yang kita berikan pelatihan. Hal itu dilakukan untuk membatasi jumlah interaksi fisik antar warga. Selanjutnya, penyesuaian juga dilakukan dalam hal pelatihan yang diberikan.

Setelah melalui pertimbangan yang matang, tim memutuskan untuk mengadakan pelatihan pada Juni 2021 dengan 5 peserta (1 kelompok) setiap harinya agar lebih optimal dan bertempat di rumah warga setempat. Keterbatasan jumlah peserta dipilih karena penyesuaian situasi pandemi Covid 19 yang mengharuskan masyarakat membatasi jumlah interaksi di tempat umum. Pada pelatihan keterampilan

kewirausahaan ini peserta memperoleh handout materi dan juga penjelasan secara lisan terkait materi kewirausahaan, dan terlihat para mitra sangat antusias selama pelatihan karena merupakan hal baru yang belum pernah didapat. Mereka menunjukkan semangat yang tinggi selama pelatihan dan tidak sungkan untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami. Selain memberikan pelatihan kewirausahaan, ibu-ibu rumah tangga juga dilengkapi dengan keterampilan pembukuan sederhana untuk mencatat modal dan penjualan serta keuntungan yang akan diperoleh. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan pembukuan sederhana agar mereka mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan usahanya, mencatat modal dan penjualan serta dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis. Materi yang disiapkan dalam pelatihan pembukuan sederhana, yaitu pertama memberikan motivasi tentang kewirausahaan, perlunya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha agar pelaku usaha mudah menganalisis hasil usaha. Kedua, metode pencatatan, mulai dari laporan arus kas yang menjelaskan tentang jumlah penerimaan dan pengeluaran uang; laporan laba rugi yang menjelaskan informasi tentang aktivitas bisnis usaha misalnya penjualan, beban, dan laba atau rugi; laporan perubahan modal yang berfungsi menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva/kekayaan selama periode bersangkutan; Neraca yang berfungsi menjelaskan nilai asset, kewajiban dan modal usaha pada suatu tanggal tertentu. Ketiga, latihan soal praktek pembukuan sederhana.

Beberapa dokumentasi kegiatan dan contoh produk yang dihasilkan disajikan di bawah ini:



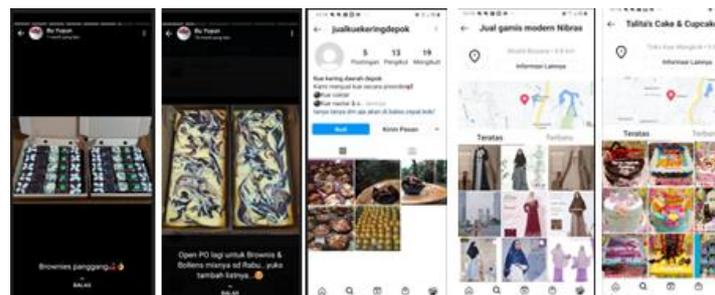
Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan
(Pengabdi mengarahkan peserta pada peluang usaha yang memiliki prospek ke depan)



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan
(Peserta dengan produk usaha rumahan yang sudah dibuatnya)



Gambar 7. Labelling Kemasan Produk Peserta Abdimas



Gambar 8. Pemasaran Produk Secara Online oleh Peserta Abdimas

Dari hasil wawancara peserta, meskipun sebagian besar peserta memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk memulai menjadi wirausahawan yang hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan kuesioner awal, namun ketika dihadapkan pada tuntutan penguasaan jaringan sosial dan keterampilan pemasaran, ternyata banyak peserta yang merasa memiliki keterbatasan. Wawancara lebih lanjut menunjukkan 'kekhawatiran peserta mengenai manajemen waktu untuk memainkan peran sebagai ibu rumah tangga' dan pengusaha. Ada yang merasa kurang kreatif dalam menghasilkan ide untuk membuat produk yang inovatif dan menarik. Pilihan untuk membuat bidang usaha terkadang dianggap sebagai pilihan karir yang tidak aman karena kondisi kerja yang ditandai dengan ketidakpastian, hambatan, ketidakberhasilan, dan stres yang terkait dengan inisiasi bisnis. Namun, dijelaskan bahwa keinginan seseorang untuk memperoleh identitas sosial yang lebih baik merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pembentukan motivasi berwirausaha, hal ini sesuai dengan pendapat Sari et al., (2020).

Agaknya, inilah yang terjadi pada kelompok ibu rumah tangga yang menjadi mitra pengabdian ini. Kondisi yang memaksa akhirnya membuat mereka yang awalnya tidak mampu untuk mencoba menguasai produk hingga akhirnya bisa menghasilkan barang dagangan yang bisa dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Hal ini terlihat dari ibu-ibu yang sebelumnya tidak memiliki usaha, setelah mengikuti pelatihan ini, mereka mencoba untuk membuat produk untuk dijual, seperti membuat kue kering dan kue basah, asinan, bawang goreng, dan makanan ringan. Walaupun usaha mereka belum cukup besar, terkait dengan kemampuan dan modal, tapi ini

merupakan awal yang baik untuk melakukan usaha. Dan bagi ibu - ibu yang telah memiliki usaha sebelumnya, dengan pelatihan ini, memberikan pengetahuan bagi mereka untuk lebih mengembangkan usahanya. Yang semula belum melakukan penjualan produk secara online, kini mereka mencoba untuk menawarkan produknya melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram dan Facebook. Selain itu mereka juga mencoba menjalankan pembukuan sederhana seperti yang telah diajarkan seperti membuat laporan arus kas, laporan perubahan modal, laporan laba rugi dan neraca, yang tentunya ini tidak mudah dan perlu terus menerus untuk dibimbing oleh tim pengabdian agar mereka dapat menguasai pembukuan sederhana dalam menjalankan usahanya.

Simpulan dan Rekomendasi

Melihat potensinya, perempuan dapat memainkan peran penting dalam fenomena kewirausahaan yang massif. Kekhawatiran utama yang dihadapi ibu rumah tangga adalah munculnya konflik antara pekerjaan dan keluarga sebagai akibat dari pembagian waktu sebagai ibu rumah tangga. Masalah ini tampaknya menjadi masalah umum di hampir semua wanita yang memulai bisnisnya. Keterbatasan keterampilan yang dimiliki mitra sehingga layanan ini selanjutnya akan diarahkan pada: (1) intensifikasi pelatihan terkait IT skill, (2) pengenalan berbagai jenis media sosial yang dapat digunakan untuk membuat toko online, dan (3) pengenalan sumber buku, website dan berbagi pengalaman dengan pengusaha sukses lainnya. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat memotivasi warga yang lainnya untuk turut serta berwirausaha sehingga dapat lebih meningkatkan kesejahteraan bagi warga Kelurahan Limo Depok.

Daftar Pustaka

- Adzmy, M. F., & Disyacitta, F. (2018). The Indonesian family welfare guidance programme (PKK) and the revitalisation of corporatist state organisations: a case study of the mobilisation of support for Dewanti Rumpoko in the 2017 Batu municipal election. *PCD Journal*, 6(1), 1-30.
- Himawan, A. F. I., Fauziyah, N., Sukaris, S., & Rahim, A. R. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Wanita Di Desa Sonoadi Melalui Seminar Kewirausahaan Sonoadi. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(4), 574-581.
- Husniati, R., Guritno, Y., & Pangestuti, D. C. (2018). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dan Memulai Usaha Produktif Bagi Warga Di Lingkungan Kampung Sawah, Desa Bojonggede Kecamatan Bojonggede. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Masyhud, M., Nurbatra, L. H., Hartono, H., & Puspita R, D. A. (2019). Life Skill Education (Lse) In Non-Formal Education Setting. *Educafl: Journal of Education of English as a Foreign Language*, 2(1), 44-50.

- Moita, S., Kasim, S. S., Sarmadan, S., & others. (2021). Pelatihan Kewirausahaan bagi Perempuan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Terdampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 263–272.
- Nastiti, H., & Pangestuti, D. C. (n.d.). Manajemen Mutu Pembuatan Kemasan Pada Pelaku Usaha Makanan Kecil Di Limo Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1).
- Panma, Y., & Nyumirah, S. (2021). Penerapan manajemen stres pada wanita usia produktif di masa pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2594–2602.
- Rahmi, V. A., Ismanto, H., & Fathoni, M. Z. (2020). Inovatif Saat Pandemi Covid Melalui Pelatihan Kewirausahaan Khas Perempuan Berbahasan Sampah “Kolaborasi BUMDes dan Warga.” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 418–425.
- Rusdiana, A. (2018). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Pustaka Setia.
- Rusman, A. D. P., Umar, F., & Majid, M. (2021). *Covid-19 dan psikososial masyarakat di masa pandemi*. Penerbit NEM.
- Saleh, A., & Mujahiddin, M. (2020). Challenges and Opportunities for Community Empowerment Practices in Indonesia during the Covid-19 Pandemic through Strengthening the Role of Higher Education. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1105–1113.
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Sari, A. P., Anggraini, D. D., Sari, M. H. N., Gandasari, D., Siagian, V., Septarini, R. S., Tjiptadi, D. D., Sulaiman, O. K., Munsarif, M., Siregar, P. A., & others. (2020). *Kewirausahaan dan Bisnis Online*. Yayasan Kita Menulis.
- Suharyati, S. E., Siti Hidayati, S. E., Tati Handayani, S. E., & others. (2020). *Aspek Kewirausahaan Wanita Dalam Pengembangan UMKM Kota Depok*. Deepublish.
- Sulistyorini, U. T. (2018). Pemberdayaan Kewirausahaan Wanita Melalui Modal Sosial. *Admisi Dan Bisnis*, 18(2), 143–154.
- Susiatik, T., & Widiastuti, E. H. (2020). Empowering women in developing autonomous enterprises to enhance family welfare in Bendan Duwur sub-district Gajahmungkur district. *South East Asia Journal of Contemporary Business. Economics and Law*, 21(5), 195–200.
- Valent, P., & De La Serna, J. M. (2022). *Stres Dan Trauma Di Masa Pandemi*. Litres.